

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkomunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, bahkan hampir tidak mungkin lagi jika ada seseorang yang dapat menjalani hidupnya tanpa berkomunikasi dengan orang lain. Sebab tanpa berkomunikasi manusia tidak akan bisa menjalankan fungsinya sebagai pembawa amanah dari Allah swt di muka bumi ini.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian “pesan” dari seseorang kepada orang lain, sehingga yang menerima pesan itu memperoleh pemahaman yang sama seperti yang menyampaikan pesan, dengan suatu tujuan tertentu. Pesan itu dapat berupa konsep, maksud atau pendapat yang disampaikan melalui berbagai media seperti misalnya ; bahasa, tanda-tanda atau alat-alat lain yang berfungsi serupa.¹

Pada umumnya komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi melakukan sesuatu hubungan, karena manusia adalah makhluk

¹ Dr.Zakiah Daradjat,*Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Sinar Grafika offset,1996), cet.ke-1,h.111.

sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Dan dengan komunikasi manusia dapat pula melaksanakan kewajibannya.²

Dalam setiap peristiwa komunikasi tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi, A.W. Widjaya dalam bukunya *komunikasi dan hubungan Masyarakat* mengatakan "bahwa unsur-unsur komunikasi terdiri atas *sumber* (orang, lembaga, buku, dokumen, dan lain sebagainya), *Komunikator* (orang, kelompok, surat kabar, radio, TV, Film, dll) *pesan* (bisa melalui lisan, tatap muka langsung), *saluran media umum dan media massa* (media umum seperti radio, OHP, dll sedangkan media massa seperti pers, radio, film, dan TV), *komunikan* (orang, kelompok atau negara), *efek atau pengaruh* (perbedaan antara apa yang dirasakan atau apa yang dipikirkan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan)."³

Efek dan pengaruh inilah yang merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses komunikasi. Secara teoritis komunikasi antara pribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis sifat. *Pertama* komunikasi diadik (*dyadic communication*) adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara dua orang yang yakni seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. *Kedua* komunikasi triadic (*triadic communication*) adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri atas tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan.⁴

² Toto Tasmora, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta:Gaga Media Pratama,1997). Cet ke-2,h.6.

³ A.W. Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), cet.,ke-3,h.13

⁴ Onong Uchjana Effendy., M.A. *Ilmu, Teori dan Filasafat Komunikasi*, (Bandung,2009), cet,ke-3.

Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa). Pesan yang dikomunikasikan adalah bahan atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa dan lain sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan, dan penerimanya adalah siswa.⁵

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.⁶

“fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pendidik dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik. Maka seorang pendidik perlu menerapkan metode penyampain pesan yang baik pula.”⁷

Salah satu aspek fungsi komunikasi ialah meningkatkan kualitas berfikir pada pembelajaran sebagai komunikasi dalam situasi instruksional yang terkondisi. Misalnya guru disamping sanggup mengajar untuk memberikan instruktur kepada

⁵ H.M. Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), cet. ke-1, h.11

⁶ H.A. Widdjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), Cet. ke-3, hal.11

⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.7.

siswa, juga memiliki metode dalam penyampain pesan atau materi kepada siswa. Komunikasi instruksional ini lebih mengarah kepada pendidikan dan pengajaran, bagaimana seorang pengajar memiliki kerja sama dengan siswanya, sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

”Pada umumnya proses belajar mengajar merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relative kecil, meskipun komunikasi antara guru dan siswa dalam kelas itu termasuk komunikasi kelompok, sang guru bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog dimana guru menjadi komunikator dan siswa menjadi komunikan. Terjadi komunikasi dua arah ini ialah apabila para murid bersifat responsive, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta. Jika si siswa pasif saja, atau hanya mendengarkan tanpa adanya gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka tetaplah berlangsung satu arah dan tidak efektif.”⁸

Madrasah Ibtidayah Negeri Aluh-Aluh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis islam dimana banyak pelajaran agama yang yang diterapkan dalam sistem pengajaran. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak bidang pelajaran yang dikembangkan baik belajar dari segi praktik

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : PT. Remaja Rosdkarya,2005), cet.,ke-19.h.101-102

langsung ataupun teori. Akan tetapi penulis hanya terfokus pada mata pelajaran akidah akhlak . karena pada zaman sekarang ini perlu ditekankan untuk anak-anak khususnya remaja yang mana mengalami masa kelabilan. Dan pendidikan akhlak itu juga termasuk peran dalam berdakwah. Dengan latar belakang tersebut penulis terdorong untuk menelusuri Kembali Metode Penyampaian Pesan Akhlak Pada Siswa Min Aluh-Aluh Besar.

Melihat fenomena di atas cukup penting sekali sebuah metode penyampaian pesan dalam suatu kegiatan belajar mengajar, karena itu menggugah penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam skripsi dengan judul : *“Metode Penyampaian Pesan Akhlak Pada Siswa Min Aluh-Aluh Besar”*

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dan mempermudah mencari data, maka penulis merumuskan masalah skripsi ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana metode penyampaian pesan yang digunakan dalam pembinaan akhlak murid Madrasah Ibtidayah Negeri Aluh-Aluh Besar ?
2. Bagaimana respon siswa MIN Aluh-Aluh terhadap metode penyampaian pesan akhlak ?
3. Bagaimana faktor pendukung, hambatannya ?

C. Batasan Masalah

Skripsi ini terkait dengan metode penyampaian pesan akhlak antara guru dan murid dalam mata pelajaran akidah akhlak. Agar peneliti lebih fokus, peneliti membatasi permasalahan hanya pada metode penyampaian pesan yang terjadi dalam pembinaan akhlak murid di Madrasah Ibtidayah Negeri Aluh-Aluh Besar pada kelas 5 dan 6 dalam mata pelajaran akidah akhlak.

D. Definisi Operasional

Definisi formal atau konseptual menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi ini tercantum dalam kamus, sehingga bisa disebut juga definisi kamus.⁹ Definisi ini memberikan ruang pemaknaan yang lebih rinci dan tidak memunculkan kerancuan terhadap judul.

Batasan definisi judul yang merupakan penjabaran dari isi yang disederhanakan dalam bentuk definisi konseptual dan ruang lingkup penelitian yang penulis kemukakan dalam skripsi ini. "*Metode Penyampaian Pesan Akhlak Pada Siswa Min Aluh-Aluh Besar*"

1. Metode berasal dari bahasa Inggris "*method*" yang artinya cara. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* metode ialah "cara yang telah teratur dan terpikir baik baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)".

⁹ Irwan Soeharto, *metode Penelitian Sosial : Suatu Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,1999),h.29

2. Penyampaian pesan bisa juga dikatakan sebagai sebuah komunikasi yang mana didalam nya terdapat dua orang atau lebih dalam berkomunikasi.
3. Akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online merupakan sebuah kelakuan dan budi pekerti, yang dimaksudkan disini adalah akhlak yang sesuai dengan nilai islam.
4. Madrasah Ibtidayah Negeri Aluh-Aluh adalah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di Aluh-Aluh Besar atau setingkat SD.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui metode penyampaian pesan seorang guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak murid di MIN Aluh-Aluh Besar.
- b. Untuk mengetahui respon siswa MIN Aluh-Aluh Besar.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung, serta hambatan-hambatan yang ditemui guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di MIN Aluh-Aluh Besar, juga yang berkaitan dengan masalah metode penyampaian pesan yang digunakannya. Dan solusinya.

F. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat hasil penelitian ini dapat memperluas dan memperkaya tentang ilmu akhlak itu sendiri dan dapat mengetahui kondisi jiwa remaja secara umum.

2. Penelitian ini merupakan suatu terapan studi ilmu akhlak yang mana diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu komunikasi sekarang.
3. Penulis mengharapkan penelitian ini akan dapat membuka pemikiran bagi pengembangan metode komunikasi pada lembaga pendidikan tingkat dasar atau ibtidayah.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab. Dimana masing-masing bab dibagi kedalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Definisi operasional, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab ini memuat tentang Pengertian Metode, Unsur-unsur Komunikasi, Model-Model Penyampaian Pesan, Macam-Macam Bentuk Komunikasi, Akhlak Dalam Pandangan Islam.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang Metodologi penelitian, Subjek Penelitian, objek penelitian, Populasi dan Sampel, Lokasi Penelitian, waktu penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, Letak Geografis MIN Aluh- Aluh Besar, Sejarah MIN Aluh-Aluh Besar , Profil MIN Aluh-Aluh Besar, Metode Penyampaian Pesan Akhlak Pada Siswa MIN Aluh- Aluh Besar .

BAB V PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran-Sara